



## Pengaruh Investasi Berkelanjutan (ESG), Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Annisa Nurul Pebriyanti<sup>1\*</sup>, Azzahra Najwa Debby M<sup>2</sup>,, Salwa Toha<sup>3</sup>, Dewi Nur Azizah<sup>4</sup>,  
Anastasia Putri<sup>5</sup> Amellia Agustin W<sup>6</sup>,, Maria Yovita R. Pandin<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia, Jln. Semolowaru No.45, Menur  
Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa timur, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: 1222300026@surel.untag-sby.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study is to examine the impact of capital structure, corporate governance (CG), and sustainable investment (environmental, social, and governance/ESG) on firm value in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2024. The Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method is the quantitative approach used in this study. SmartPLS software is used to analyze secondary data collected from corporate governance disclosures, sustainability reports, and annual financial reports. The results show that corporate governance has a significant and positive impact on business value, while sustainable investment (ESG) has a negative but negligible effect. On the other hand, capital structure has a substantial and detrimental impact on firm value. ESG, corporate governance, and capital structure all have a significant simultaneous impact on firm value; their coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.584, meaning that these three factors explain 58.4% of the variation in firm value.

These results imply that while excessive use of debt tends to lower company value, sound corporate governance is the main determinant in increasing firm value in the banking industry. However, the application of ESG principles has not yet shown a substantial impact on market value, suggesting that investors in Indonesia's banking industry do not completely take sustainability factors into account. In order to increase company value and business competitiveness in the capital market, this study highlights the significance of synergy between solid financial practices, excellent corporate governance, and a dedication to sustainability

**Keywords:** ESG; Corporate Governance; Capital Structure; Firm Value; Banking; IDX.

**Abstrak** Pengkajian ini berguna menelaah dampak Investasi Berkelanjutan (Environmental, Social, and Governance/ESG), Corporate Governance (CG), juga Struktur Modal pada Nilai Perusahaan di bagian perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar 2021–2024. Pendekatan pengkajian yang dipakai yakni kuantitatif memakai cara Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data pengkajian berupa data sekunder yang didapat berlandaskan laporan keuangan tahunan, laporan keberlangsungan (*sustainability report*), serta data tata kelola perusahaan, yang ditelaah memakai perangkat lunak SmartPLS. Berlandaskan temuan manajemen data secara parsial bisa dijabarkan jika, investasi berkelanjutan (ESG) berdampak dengan negatif namun tidak menjabarkan dampak yang berarti pada nilai perusahaan sedangkan corporate governance membagikan dampak penaikkan relevan di nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal menjabarkan dampak negatif juga menjabarkan kaitan yang nyata pada nilai perusahaan. Secara simultan, ESG, corporate governance, juga struktur modal memberi dampak yang berarti di nilai perusahaan dengan skor koefisien determinasi ( $R^2$ ) sekitar 0,584, yang berarti bahwa 58,4% variasi ketiga variabel tersebut memiliki peran dalam menjelaskan nilai perusahaan. Temuan ini menjabarkan jika pengalokasian manajemen perusahaan yang bagus merupakan sebab utama dalam menaikkan nilai perusahaan perbankan, sementara pemakaian utang berlebih cenderung memerosotkan nilai perusahaan. Selanjutnya, penerapan prinsip ESG belum menunjukkan dampak relevan pada angka pasar, yang menjabarkan jika aspek keberlanjutan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor

di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi perusahaan yang tercatat di pasar modal yang kuat, kebijakan pendanaan yang sehat, dan komitmen terhadap keberlanjutan dalam meningkatkan nilai juga daya saing perusahaan di pasar modal.

**Kata kunci:** ESG; Corporate Governance; Struktur Modal; Nilai Perusahaan; Perbankan, BEI.

## 1. LATAR BELAKANG

Isu lingkungan, sosial, juga manajemen (ESG) kini sudah mendapat perhatian penting di tahun belakangan karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya komitmen sosial perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Okalesa, Rahma, & Irman, 2024). Pertumbuhan bisnis yang cepat di berbagai negara telah menyebabkan berbagai masalah, seperti kerusakan lingkungan dan isu sosial seperti eksploitasi sumber daya alam serta diskriminasi (Okalesa et al., 2024). Di Indonesia, isu ini direspon melalui penerapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, yang mengharuskan perusahaan, terutama yang bergerak di bagian sumber daya alam, guna menjabarkan tanggungjawab sosial juga lingkungannya (Okalesa et al., 2024). Implementasi konsep ESG diharapkan mampu menciptakan keseimbangan melalui keseimbangan tujuan ekonomi, sosial, serta lingkungan yang terpacu ke triple bottom line People, Planet, juga Profit, yang mencerminkan model bisnis berkelanjutan (Okalesa et al., 2024).

Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak hanya menjabarkan kewajiban sosial perusahaan, melainkan juga rencana guna menaikkan nilai perusahaan skor kepercayaan investor diantara daya saing bisnis yang makin sulit (Josevine & Mulyani, 2025). Pada konteks praktik di Indonesia, perhatian terhadap penerapan ESG semakin meningkat di sektor keuangan dan perbankan. Bermacam bank besar yakni Bank Central Asia (BCA) juga Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui inisiatif green financing, penerapan prinsip sustainable banking, serta penerbitan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berkala. Namun demikian, tingkat pengungkapan ESG antarbank masih beragam, mencerminkan adanya perbedaan dalam strategi keberlanjutan dan prioritas masing-masing lembaga.

Selain aspek keberlanjutan (ESG), *Corporate Governance* (CG) yakni sebab penting yang mendampaki nilai perusahaan. *Corporate Governance* guna mekanisme peninjauan juga manajemen yang berguna menyelaraskan urusan antar manajemen (agen) juga pemangku saham (prinsipal). Pada penjabaran keagenan, konflik timbul saat manajemen

punya informasi lebih luas juga cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi. Sebab itu, pengaplikasian manajemen yang bagus dapat menekan perilaku oportunistik serta meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan sehingga menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut Kusumadewi et al. (2022), *corporate governance* merupakan mekanisme penting dalam memantau keputusan manajerial dan mengurangi masalah principal agent yang timbul akibat asimetri informasi. Manajemen perusahaan yang efektif mampu menaikkan mutu penyampaian keuangan, mengurangi praktik pengelolaan laba, serta memperkuat nilai perusahaan di mata investor. Namun, penelitian tersebut juga menjabarkan jika *corporate governance* dapat berdampak negative pada angka perusahaan ketika manajemen laba tinggi, karena praktik manipulasi laba melemahkan efektivitas pengawasan dewan direksi.

Sementara itu, pengkajian Anjani dan Pratama (2023) menjabarkan jika mekanisme CG seperti kapasitas dewan direksi, proporsi komisaris independen serta kepemilikan institusional menjabarkan kaitan positif pada skor perusahaan. Temuan ini menjabarkan jika makin baik tata kelola perusahaan, makin besar juga kepercayaan investor terhadap manajemen. Dalam konteks sektor perbankan, CG yang kuat bisa memerosotkan risiko keuangan juga menaikkan efisiensi operasional. Meskipun demikian, temuan pengkajian di Indonesia masih menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh CG terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan dampak positif, serta yang lain menjabarkan dampak negatif atau tidak relevan. Ketidak samaan ini sebab variasi karakteristik perusahaan, efektivitas pengawasan, serta komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip transparansi juga akuntabilitas. Sebab itu, penting guna mengkaji kembali bagaimana *Corporate Governance* berkontribusi pada penaikan angka perusahaan, terutama di bagian perbankan yang memiliki peran strategis dalam stabilitas ekonomi nasional.

Di samping itu, dari sisi keuangan, susunan modal juga punya tugas utama menjabarkan nilai perusahaan. Susunan modal yang tepat bisa menaikkan nilai perusahaan sebab mampu menyelaraskan antar risiko kebangkrutan dan manfaat pajak dari penggunaan utang (Sutrisno, 2016). Pengkajian Sutrisno (2016) menjabarkan jika profitabilitas, tingkat utang, susunan aktiva, juga kapasitas perusahaan punya dampak relevan pada struktur modal. Hal ini menjabarkan jika manajemen perlu lebih berhati-hati

dalam menentukan komposisi sumber dana yang dipakai supaya tetap efisien dan tidak menimbulkan beban keuangan berlebih (Sutrisno, 2016). Secara serupa, penelitian Putri (2023) menjabarkan jika susunan modal terbukti membagi dampak positif yang relevan pada nilai perusahaan. Pengaturan struktur modal yang baik bisa menaikkan keyakinan investor pada perfoma keuangan perusahaan (Putri, 2023). Dalam konteks sektor perbankan, struktur modal yang efisien mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas, sehingga mampu memperkuat nilai perusahaan di asumsi pemangku saham maupun calon investor (Putri, 2023).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan bisa memberi manfaat ke pemangku saham. Makin besar nilai perusahaan, makin banyak juga keyakinan investor pada kemampuan juga potensi perusahaan pada kemudian hari (Brigham & Houston, 2019). Pada dunia keuangan, nilai perusahaan biasanya ditinjau memakai rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menolak ukur harga pasar saham pada skor buku ekuitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Bermacam pengkajian sebelumnya menjabarkan temuan yang tidak selaras pterkait sebab yang mendampaki nilai perusahaan. Pengkajian Sari juga Nurdiawati (2023) menjabarkan jika ESG punya dampak negatif, sedangkan susunan modal memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Selanjutnya, pengkajian Widyaningrum dan Santoso (2022) menjabarkan jika dampak ESG pada skor perusahaan bisa tidak selaras bergantung pada kondisi juga tahap perkembangan perusahaan.

Ketidaksamaan temuan pengkajian terdahulu menjabarkan terdapatnya ketidakkonsistenan empiris, sehingga diperlukan pengkajian mendalam guna menelaah secara bersamaan dampak Environmental, Social, and Governance (ESG), *Corporate Governance* (CG), pun susunan modal di nilai perusahaan, terutama di bagian perbankan di Indonesia. Pengkajian yang dijalankan oleh Sari dan Nurdiawati (2023) serta Widyaningrum dan Santoso (2022) terfokus ke dampak ESG juga susunan modal pada nilai perusahaan, namun belum menggabungkan variabel *Corporate Governance* (CG) guna sebab pengawasan manajerial yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Sebab itu, pengkajian ini berupaya melengkapi ketidak selaras itu pada mengkaji secara simultan dampak ESG, CG, juga susunan modal pada nilai perusahaan dibagian perbankan Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Investasi Berkelanjutan (Environmental, Social, and Governance / ESG)**

Investasi berkelanjutan atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yakni konsep investasi yang menekankan pada keseimbangan antar perfoma keuangan juga tanggungan sosial perusahaan. ESG terfokus ke tiga unsur, yakni lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), juga manajemen perusahaan (*governance*). Dimensi lingkungan mencakup upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian alam yakni pemerosotan emisi karbon, pemerosotan energi, juga manajemen limbah. Dimensi sosial termasuk kaitan pada karyawan, pembeli, juga area yang ada di dekatnya, termasuk kesejahteraan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kegiatan sosial perusahaan. Serta, dimensi manajemen perusahaan mencakup transparansi, etika bisnis, juga struktur organisasi yang baik untuk menghindari konflik kepentingan dan kecurangan. Menurut Sari, Fikri, Kartika, dan Tanwattana (2024), penerapan prinsip ESG yang bagus bisa menaikkan nama baik, mengambil minat investor, serta menciptakan nilai pada waktu lama bagi perusahaan karena dinilai lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Karenanya, ESG bertugas utama saat memengaruhi nilai perusahaan karena investor sering meninjau perusahaan pada perfoma keberlanjutan yang besar guna perusahaan yang punya prospek bagus juga risiko kecil.

### **2.1.2 Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)**

Corporate Governance yakni manajemen perusahaan yakni unsur yang digunakan untuk mengarahkan juga mengendalikan perusahaan guna menaikkan angka perusahaan ke semua pemilik urusan. Prinsip utama dari manajemen perusahaan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*). Tujuannya agar perusahaan bisa dikelola secara profesional, efisien, juga berintegritas tinggi dalam rangka menjaga kepercayaan investor dan masyarakat. Dari sudut pandang OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), *relationships between a company's management, board, shareholders, and other stakeholders are all part of corporate governance. Additionally, corporate governance offers the framework for achieving the company's goals, determining how to achieve them, and tracking performance* (OECD, 2015). Artinya, tata kelola perusahaan mencakup seperangkat Corporate Governance atau manajemen perusahaan yakni aturan yang berfungsi mengarahkan juga mengelola perusahaan guna menaikkan skor tambahan bagi semua

pemilik yang berkepentingan. Corporate governance pun memediasi kerangka guna mengatur target perusahaan serta cara mencapai juga memantau kinerjanya.

Dari sudut pandang Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), guna menaikkan perfoma bisnis juga akuntabilitas perusahaan juga mendapat angka pemilik saham pada waktu lama sekaligus menolak ukur urusan pemangku kepentingan lain, mematuhi persyaratan hukum, dan menjunjung tinggi prinsip moral, organ perusahaan menerapkan manajemen perusahaan yang bagus.

### **2.1.3 Struktur Modal**

Struktur modal yakni sebab utama pada tahap mengambil putusan keuangan perusahaan karena berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional juga investasinya. Susunan modal terpacu ke gabungan antara utang jangka panjang juga modal saham yang dipakai perusahaan guna mendanai asetnya. Teori *trade-off* menjabarkan jika pemakaian utang dalam jumlah tertentu bisa memberi laba yakni penghematan pajak (*tax shield*), namun jika jumlahnya berlebihan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan (*financial distress*). Sementara itu, teori *pecking order* menjabarkan jika perusahaan memprioritaskan basis pendanaan internal dibandingkan utang sebab dana informasi yang kecil. Pengkajian yang dijalankan Wulandari dan Istiqomah (2024) menjabarkan jika struktur permodalan berkontribusi dengan relevan pada nilai perusahaan, ketika pemakaian utang dengan pengelolaan yang tepat, dapat mendorong penaikkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal. Namun, susunan modal yang terlalu besar atau tidak seimbang bisa memerosotkan keyakinan investor dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan sendiri yakni tolok ukur penting yang menjabarkan sebesar apa keyakinan investor pada potensi perusahaan masa mendatang. Nilai perusahaan ditinjau memakai rasio Tobin's Q, harga saham, atau rasio *price to book value* (PBV) yang memvisualisasikan sejauh mana pasar memberi harga nilai aset perusahaan. Makin besar nilai perusahaan, makin baik persepsi pasar pada kemampuan perusahaan mendapat laba juga pertumbuhan di masa depan. Dari sudut pandang Pramesti, Sudarma, dan Ghofar (2023), nilai perusahaan yakni temuan kaitan bermacam sebab, baik internal atau eksternal, termasuk kinerja keuangan, pengelolaan risiko, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, investasi berkelanjutan (ESG), *corporate governance*,

juga susunan modal saling berkaitan ketika mendampaki nilai perusahaan. Penerapan ESG dan tata kelola yang baik bisa menaikkan reputasi juga kepercayaan publik, sementara struktur modal yang efisien bisa mengoptimalkan pembiayaan dan profitabilitas. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama diyakini bisa menaikkan nilai perusahaan di pandangan investor juga pemegang urusan lainnya.

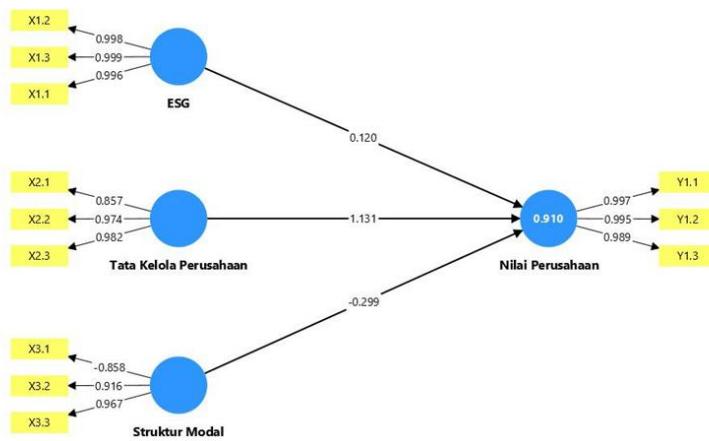
### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Cresswell dalam Berlianti dkk. (2024), metode pengkajian kuantitatif yakni pendekatan yang berfokus diakumulasi juga telaah data numerik secara sistematis guna menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Investasi Berkelanjutan (ESG), *Corporate Governance*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”, pendekatan ini dipakai guna merumuskan juga menguji hipotesis mengenai sejauh mana variabel ESG, *corporate governance*, dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan.

Data pengkajian ini berlandaskan pada laporan keberlanjutan, laporan keuangan bisnis di industri perbankan, juga informasi terkait manajemen perusahaan yang bagus. Berlandaskan data yang representatif, pendekatan kuantitatif memberi peluang pengkaji guna mendapat hasil yang objektif, terukur, juga bisa digeneralisasikan. Akibatnya, dikehendaki pengkajian ini akan menghasilkan informasi empiris yang solid tentang variabel keuangan dan keinginan yang mendampakii nilai perusahaan, yang akan menjadi dasar bagi kebijakan perusahaan dan keputusan investasi yang lebih berkelanjutan juga cerdas.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian ini mengkaji pengaruh investasi berkelanjutan (ESG), Good Corporate Governance (GCG), juga struktur modal pada nilai perusahaan di bgian perbankan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan PLS-SEM dengan dukungan perangkat SmartPLS. Temuan pengkajian dikaji berlandaskan nilai path coefficient, tingkat signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).



Gambar 1. Model Struktural Pengaruh ESG, GCG, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics ( O/STDEV )	P values	
ESG -> Nilai Perusahaan	0.120	0.119	0.077	1.552	0.121	
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.299	-0.307	0.115	2.599	0.009	
Tata Kelola Perusahaan -> Nilai Perusahaan	1.131	1.141	0.093	12.142	0.000	

Tabel 1. Hasil Uji Path Coefficient dan Signifikansi

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
<b>Nilai Perusahaan</b>	0.910	0.902

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

- Investasi Berkelanjutan (ESG)

Hasil statistik deskriptif menjabarkan jika skor rerata ESG sekitar 63,20 dengan standar deviasi 22,37. Skor ini mengindikasikan jika jenjang pengaplikasian prinsip Environmental, Social, and Governance di perusahaan perbankan tergolong cukup baik, namun memiliki variasi yang relatif tinggi antar perusahaan. Variasi ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap praktik keberlanjutan belum diterapkan secara merata di

seluruh sektor perbankan. Kondisi tersebut penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui apakah perbedaan tingkat penerapan ESG mampu memengaruhi nilai perusahaan.

- Good Corporate Governance (GCG)

Skor rerata Good Corporate Governance sekitar **3,61** dari skala maksimum 5 dengan standar deviasi **0,53** menjabarkan jika praktik manajemen perusahaan di sektor perbankan relatif baik dan cenderung seragam. Rendahnya variasi antar perusahaan mengindikasikan bahwa sebagian besar bank telah menerapkan prinsip tata kelola yang memadai. Dalam perspektif teori keagenan dan teori sinyal, keadaan ini berpotensi menaikkan keyakinan investor pada perusahaan.

- Struktur Modal (DER)

Struktur modal yang ditinjau berlandaskan Debt to Equity Ratio (DER) punya skor rerata **5,03** serta standar deviasi **1,94**. Skor ini menjabarkan jika perusahaan perbankan pada sampel pengkajian cenderung punya jenjang penggunaan utang yang tinggi dibandingkan modal sendiri. Tingginya DER mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, yang dengan teoritis bisa mendampaki persepsi investor pada stabilitas juga nilai perusahaan.

- Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan yang ditinjau memakai Price to Book Value (PBV) punya skor rerata **1,99**, yang menjabarkan jika harga pasar saham perusahaan perbankan hampir dua kali dari skor bukunya. Hal ini menjabarkan jika perusahaan masih dinilai cukup menarik oleh pasar, meskipun belum mencapai valuasi yang sangat tinggi.

## 1. Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Temuan peninjauan koefisien jalur menjabarkan jika ESG punya dampak negatif pada nilai perusahaan, namun tidak relevan dengan statistik. Temuan ini menjabarkan jika tingkat penerapan ESG belum bisa menaikkan nilai perusahaan perbankan dengan langsung sepanjang periode pengkajian. Hal ini sebab orientasi investor yang masih lebih menekankan di perfoma keuangan jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan. Serta, penerapan ESG di bagian perbankan Indonesia masih bersifat kepatuhan juga pelaporan, sehingga belum semuanya tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan.

## **2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan telaah menjabarkan jika Good Corporate Governance punya dampak positif juga relevan pada nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan jika makin baik praktik manajemen perusahaan, maka makin tinggi nilai perusahaan perbankan. Penerapan GCG yang baik menjabarkan kejelasan,s akuntabilitas, juga efektivitas pengawasan manajemen, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor juga memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.

## **3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal menjabarkan dampak negatif juga relevan di nilai perusahaan. Hal ini menjabarkan jika makin banyak jenjang leverage perusahaan, sehingga nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan ini selaras pada teori trade-off, yang menjabarkan jika pemakaian utang yang melebihi kapasitas bisa menaikkan risiko keuangan dan beban bunga, hingga berdampak negatif pada pandangan investor juga nilai pasar perusahaan.

## **4. Pengaruh ESG, GCG, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berlandaskan skor koefisien determinasi ( $R^2$ ) sekitar **0,584**, bisa dijabarkan jika ESG, Good Corporate Governance, juga struktur modal dengan simultan bisa menjabarkan **58,4%** variasi nilai perusahaan. Nilai ini menjabarkan jika model pengkajian punya keterampilan penjelasan yang cukup kuat. Walau ESG tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berkontribusi dalam model secara keseluruhan bersama dengan GCG dan struktur modal. Hal ini menjabarkan jika nilai perusahaan perbankan didampki kombinasi aspek keberlanjutan, tata kelola, dan kebijakan pendanaan perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan temuan pengkajian, bisa dijabarkan jika investasi berkelanjutan (Environmental, Social, and Governance/ESG) tidak punya dampak relevan pada nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021–2024. Hal ini menjabarkan jika penerapan prinsip keberlanjutan belum semuanya dibuat sebab penting yang ditolak ukur investor saat meninjau perfoma juga prospek perusahaan perbankan di Indonesia. Sebaliknya, corporate governance berdampak positif juga

relevan pada nilai perusahaan, yang berarti makin bagus manajemen perusahaan diterapkan, makin besar pula keyakinan investor juga pandangan pasar pada perusahaan tersebut. Manajemen yang bagus mendorong kejelasan, akuntabilitas, juga efektivitas pengawasan hingga bisa menaikkan nama baik dan nilai perusahaan pada pemilik saham. Serta, struktur modal berdmpak negatif relevan pada nilai perusahaan, menjabarkan jika makin besar penggunaan utang pada pembiayaan, makin tinggi risiko keuangan yang dijalani perusahaan, kemudian akhirnya bisa memerosotkan nilai perusahaan di pasar modal. Dari simultan, tiga variabel independen itu ESG, corporate governance, juga struktur modal terbukti punya dampak relevan di nilai perusahaan pada kontribusi sekitar 58,4%, serta selanjutnya didampaki sebab lain yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, aturan dividen, juga keadaan ekonomi makro. Hasil ini menjabarkan jika manajemen yang bagus, kebijakan pendanaan yang efisien, dan komitmen terhadap keberlanjutan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

## **5.2 Saran**

Berlandaskan temuan pengkajian itu, perusahaan perbankan di beri saran guna terus memperkuat penerapan prinsip manajemen perusahaan yang bagus (Good Corporate Governance) bisa menaikkan kejelasan laporan, efektivitas peran dewan komisaris, serta akuntabilitas manajerial agar bisa menaikkan keyakinan investor juga stabilitas nilai perusahaan. Serta, manajemen perlu meninjau kembali kebijakan struktur modal agar tercapai keseimbangan optimal antara penggunaan utang juga modal sendiri, sehingga bisa mengecilkan risiko keuangan yang berlebihan. Pemerintah juga regulator, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga Bursa Efek Indonesia (BEI), dikehendaki bisa memperkuat aturan serta memberikan insentif bagi perusahaan yang aktif mengimplementasikan prinsip ESG melalui regulasi dan pedoman pengungkapan keberlanjutan yang lebih jelas dan terukur. Bagi investor, disarankan agar tidak hanya terfokus ke indikator keuangan, namun serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi sebagai ukuran potensi jangka panjang perusahaan. Adapun ke pengkaji berikutnya, direkomendasikan memperbanyak variabel lain yakni profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, juga sebab eksternal makroekonomi supaya temuan pengkajian lebih komprehensif, juga memperluas objek pengkajian ke bagian industri supaya mendapat temuan yang lebih representatif pada

dampak ESG, corporate governance, juga struktur modal pada nilai perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Anjani, D., & Pratama, F. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 145–158.
- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108.
- Berlianti, R., Cresswell, J. W., & Rachman, D. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Pendekatan dalam Analisis Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2010). *Intermediate financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 25–27.
- Irawan, D., & Kusuma, B. W. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1–12.
- Josevine, D., & Mulyani, S. (2025). Implementasi Prinsip ESG terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Berkelanjutan*, 9(1), 25–38.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Kusumadewi, R., Fitriani, D., & Nugraha, P. (2022). Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Peran Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 421–438.
- Mansour, M., Al Amosh, H., Alodat, A. Y., Khatib, S. F. A., & Saleh, M. W. A. (2022). The Relationship between Corporate Governance Quality and Firm Performance: The Moderating Role of Capital Structure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su141710525>
- Mauliddin, J. A., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan environmental social and governance (ESG) terhadap nilai perusahaan yang mengungkapkan ESG pada tahun 2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–19.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mansour, W., Al-Zoubi, T., & Yaseen, A. (2022). The Relationship between Corporate Governance Quality and Firm Performance: The Moderating Role of Capital Structure. *International Journal of Corporate Finance and Accounting*, 9(1), 1–16.

- OECD. (2015). *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Okalesa, N., Rahma, S., & Irmam, D. (2024). Penerapan Konsep ESG dalam Meningkatkan Kinerja dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keberlanjutan*, 7(2), 112–130.
- Qodary, D. A., & Tambun, S. (2021). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 487–498.
- Pramesti, A. D., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Perspektif ESG dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 89–102.
- Putri, N. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(2), 55–68.
- Robi'ah, D. S., & B. T. C. (2024). Analisis Tingkat Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(3), 397–409.
- Roudhotun, N., & Kusumaningtias, R. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JUMIA)*, 10(1), 33–48.
- Roudhotun, N., & Rohmawati, K. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental, Social, Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020–2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 341–357. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3614>
- Sari, D. P., & Nurdiauwati, T. (2023). Pengaruh ESG dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(4), 278–292.
- Sari, F., Fikri, R., Kartika, D., & Tanwattana, P. (2024). Environmental, Social, and Governance (ESG) Implementation and Its Impact on Corporate Value. *Asian Journal of Business and Management Research*, 14(1), 65–77.
- Shantika, A. K., & Kurniawati, S. L. (2023). Struktur Modal dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi di JII. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 585–597. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6788>
- Shantika, E., & Kurniawati, R. (2023). Struktur Modal dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi di JII. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(3), 102–115.
- Salvatore, D. (2011). *Managerial economics in a global economy*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyaningrum, S., & Santoso, R. (2022). Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Kontemporer*, 6(2), 145–160.
- Wulandari, M., & Istiqomah, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 12(1), 77–88.